

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari 84 orang responden WUS akseptor KB di Puskesmas Sukmajaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Responden memiliki karakteristik yang sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu berjumlah 44 orang (52,4%), berpendidikan menengah yaitu sebanyak 47 orang (56%), memiliki jumlah anak hidup ≤ 2 yaitu berjumlah 52 orang (61,9%), tidak bekerja yaitu berjumlah 68 orang (81%), berpenghasilan \leq UMR Depok yaitu berjumlah 54 orang (64,3%), bertempat tinggal dengan jarak lebih dari 2,5 Km dari Puskesmas Sukmajaya yaitu berjumlah 48 orang (57,1%), berpengetahuan cukup yaitu berjumlah 44 orang dengan persentase sebesar 52,4%, bersikap positif terhadap KB yaitu berjumlah 59 orang (29,8%), mendapatkan dukungan kuat dari suaminya untuk ber-KB yaitu berjumlah 65 orang (77,4%), mendapatkan dukungan kuat dari keluarganya untuk ber-KB yaitu berjumlah 67 orang (79,8%), dan menggunakan jenis kontrasepsi Non MKJP yaitu berjumlah 57 orang dengan persentase sebesar 67,9%.
- b. Ada hubungan yang signifikan antara usia ibu, pendidikan, jumlah anak hidup, penghasilan keluarga, jarak ke pelayanan KB, pengetahuan, dan dukungan suami terhadap pemilihan MKJP
- c. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemilihan MKJP pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya.
- d. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan MKJP pada penelitian ini adalah pengetahuan dengan OR 5,009 (95% CI 1,331-18,850) diikuti secara berurutan dengan variabel status pekerjaan (OR=4,980 CI=1,060-23,399), pendidikan (OR=3,393 CI=0,508-22,671), usia ibu (OR=2,838 CI=0,855-9,415), dukungan suami (OR=2,040 CI=0,364-11,440), jarak

(OR=0,211 CI=0,055-0,809), dan penghasilan keluarga (OR=0,205 CI=0,050-0,845).

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Responden

Pengetahuan responden mengenai kontrasepsi yang belum baik lebih banyak dibandingkan responden yang berpengetahuan baik oleh karena itu diharapkan bagi responden dan pasangannya agar lebih aktif mencari informasi mengenai jenis-jenis kontrasepsi serta kelebihan, kekurangannya, dan efek sampingnya agar bisa meningkatkan pengetahuan responden sehingga dapat lebih rasional dalam memilih jenis kontrasepsi yang dibutuhkan. Pencarian informasi bisa dilakukan dengan bertanya pada kader/bidan atau membaca buku, internet (dengan sumber yang valid), dan media cetak lainnya yang memuat informasi mengenai KB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase responden yang memilih Non MKJP lebih banyak dibandingkan responden yang memilih MKJP, oleh karena itu diharapkan juga responden bisa lebih memilih menggunakan kontrasepsi jangka panjang dikarenakan MKJP merupakan kontrasepsi yang paling efektif dari segi jangka waktu pakai, biaya pakai, dan waktu untuk melakukan kontrol.

V.2.2 Bagi Puskesmas Sukmajaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan MKJP, namun pengetahuan responden yang belum baik masih lebih dari setengah jumlah total responden (65,5%). Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar Puskesmas Sukmajaya dapat mengadakan penyuluhan mengenai KB dengan waktu yang terjadwal (misalnya yaitu 1 bulan sekali, setiap tanggal 1) sehingga pasangan usia subur dapat secara sengaja datang ke puskesmas untuk mengikuti penyuluhan demi menambah pengetahuan mengenai KB. Selain itu, kader/bidan di Puskesmas Sukmajaya diharapkan meningkatkan edukasi mengenai efek samping kontrasepsi terutama MKJP pada saat dilakukan konseling KB karena masih banyak responden yang pada saat dilakukan wawancara mengaku bahwa ia enggan untuk memakai MKJP karena takut akan efek samping yang dikatakan orang lain kepadanya.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan MKJP yang belum di teliti dalam penelitian ini seperti paritas, keikutsertaan jamkesmas (berkaitan dengan biaya pemasangan kontrasepsi), dukungan petugas kesehatan, dan lain-lain. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyediakan instrumen penelitian/kuesioner dengan jumlah poin soal yang lebih sedikit namun tetap valid dan reliabel sehingga responden lebih nyaman, tidak bosan, dan lebih serius/sungguh-sungguh dalam mengisi kuesioner.

